

LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae

Contact

kireynanda02@gmail.com

www.linkedin.com/in/kirey-nanda-chaerunisa-a16503201 (LinkedIn)

Top Skills

Social Media

Volunteering

Graphic Design

Languages

Indonesian (Native or Bilingual)

English (Full Professional)

Japanese (Limited Working)

Honors-Awards

Finalis Mahasiswa Berprestasi
UNISMA 2020

Finalis Lomba Mural "Pesona"
Kementrian Lingkungan Hidup 2017

Finalis Lomba Mural Bogor Bukos
2018

Karya Terbaik di KERTAS 2020

Kirey Nanda Chaerunisa

Graphic Designer at Visualabs Creative Studio | Content Creator
Bogor, West Java, Indonesia

Summary

Experienced Graphic Designer with a demonstrated history of working in the design industry. Skilled in Social Media, Graphic Design, Drawing, Volunteering, and Microsoft PowerPoint. Strong arts and design professional undergraduated from Universitas Islam 45 Bekasi.

Furthermore, I can be reached anytime through e-mail on
kireynanda02@gmail.com

Experience

Freelancer

Freelance Graphic Designer
2019 - Present (3 years)

- Create a wide range of graphics and layouts for key visual, logos, and other design element with software such as illustrator & photoshop
- Social Media Handling
- Branding
- Create and edit layout graphic for social media promotion
- Another graphic related work
- Communicate visuals that inspire, inform, or captivate audience.
- Work closely with copywriters to produce final design, amend designs after feedback and ensuring final design is visually appropriate.

PT Mardhitex Global Mandiri

Freelance Graphic Designer
August 2021 - Present (1 year 1 month)

As Freelance at PT. Mardhitex Global Mandiri with the task:

- Develop overall layout and production design for social media post, story, reel instagram and documents for company.
- Create visual content using design tools such as Photoshop, Illustrator.
- Communicate visuals that inspire, inform, or captivate audience

Visualabs Creative Studio
Graphic Designer
June 2020 - June 2022 (2 years 1 month)

Visualabs.id is a creative digital agency whose mission is to help branding UMKM and corporations from the aspect of their social media branding. I was responsible for making graphic design for small or medium bussiness's social media content.

Graphic Designer Full Time in Design Department :

- Create and edit layout graphic for social media promotion
- ODOC (One Day One Client)
- Create 30+ designs perday
- Designed more than 150 clients
- Another graphic related work

Addspace Indonesia
Social Media Designer
January 2020 - December 2020 (1 year)

ADDSPACE ID is a creative digital agency whose mission is to help branding UMKM from the aspect of their social media branding.

I was responsible for making graphic design :

- Create and edit layout graphic for social media promotion
- Another graphic related work
- Develop overall layout and production design for social media post, story, reel instagram and documents for clients.
- Create visual content using design tools such as Photoshop, Illustrator, VN.

PT Fammi Indonesia Edutech
Content Creator Intern
June 2020 - June 2020 (1 month)

In this internship occasion, I worked in the field of Content Creator especially to make an Interactive PowerPoint

Education

Universitas Islam 45 Bekasi
Public Relations, Advertising, and Applied Communication · (September 2018)

Lampiran 2

Dokumentasi bersama Narasumber



Wawancara dengan Adhima selaku Bendahara SWIPE



Wawancara dengan BPH (Badan Pengurus Harian) Remaja Masjid SWIPE.
Terdapat Ketua Divisi SDM, Ketua Divisi Dakwah, Ketua Divisi Humsos, Ketua
Divisi Olahraga, Ketua Divisi Dakwah dan Ketua Divisi Kewirausahaan



Bersama Key Informan Fadhli Wafi, Penggagas Remaja Masjid SWIPE. Informan 1 Elanda sebagai Ketua Umum Remaja Masjid SWIPE dan Informan 2 Erni Novita selaku Sekretaris Remaja Masjid SWIPE



Proses wawancara bersama Fadhli Wafi, Penggagas Remaja Masjid SWIPE. Elanda sebagai Ketua Umum Remaja Masjid SWIPE

Lampiran 3

Hasil Wawancara Dengan *Key Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *KEY INFORMAN*

Wawancara dilakukan dengan tatap muka

Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Mei 2022.
Tempat Wawancara : Kantor Koperasi Masjid Darussalam
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Key Informan : Fadhli Wafi, S.E, M.E.
Jabatan : Penggagas Remaja Masjid SWIPE

Pewawancara : **Bagaimana SWIPE bisa terbentuk?**

Narasumber : Awalnya tuh pas tahun 2017, DKM Masjid kan emang selalu bikin kajian ya. Tapi kajian-kajian buat umum dan yang datang kebanyakan bapak-bapak. Terus, mereka resah gimana ya caranya kalau yang datang kajian itu anak-anak muda? Dan disitu memang lagi ada saya. Jadi saya sebenarnya separoh ditodong untuk membuat SWIPE ini.

Dari situ mulai saya seriusin. Saya panggil teman-teman saya yang memiliki potensi untuk mengembangkan pergerakan ini. Saya hubungin Elan yang sekarang jadi Ketua Umum SWIPE. Saat itu, diam mau bantu saya untuk mengembangkan SWIPE.

Singkat cerita, terdapat 10 orang kayaknya, saya lupa, yang mau bantu. Dengan modal nekat akhirnya saya realisasikan aja dulu deh ni SWIPE. Oh iya tapi kita juga sempat studi banding ke SHIFT punya Ustadz Hanan Attaki di Bandung. Makanya, kita pergerakannya hampir sama.

Pewawancara : **Apa gagasan utama Remaja Masjid SWIPE dalam membentuk konsep dakwah terhadap anak muda?**

Narasumber : Awal mula gerakan ini lahir tu apa ya, kalau di ibaratkan dokter. Dokter tuh kan biasanya mendiagnosa dulu pasien tu sakit apa nih,

kasih oskadon tu kalo ada sakit kepala, kalo gak sakit kepala ngapain bikin oskadon, barangkali gitu lah ya, jadi harus jelas dulu sakitnya apa baru ngasih obat. Kenapa pemuda hijrah ini ada, ini juga berdasarkan pada diagnosa yang kuat.

Pewawancara : **Apa misi dari Remaja Masjid SWIPE?**

Narasumber : Kalau diibaratkan dua jalan, ada jalan kanan dan kiri. Kanan diibaratkan dengan jalannya orang-orang yang sholeh, sedangkan kiri itu sebaliknya yaitu jalannya orang-orang durhaka. dari dulu keduanya itu saling tarik-menarik *follower* (pengikut), kata golongan kanan ayo kita ke surga dan golongan kiri mengatakan ayo kita ke neraka. Dari zaman Nabi Adam, Nabi Adam berada di sisi kanan sedangkan iblis berada di sisi kiri. Hal itu terus berlanjut sampai zaman nabi dan rosul dan sampai sekarang masuk ke Indonesia. Gerakan dakwah itu selalu memiliki satu misi yaitu mengajak mereka (manusia) ke sebaik-baiknya manusia. Di kita (Indonesia) ini sudah banyak senior-senior yang menyerukan dakwah, lalu kenapa masih perlu ada SWIPE ini? Karena SWIPE ini melihat ada market atau target dakwah yang kelihatannya kurang terolah oleh senior-senior tersebut, atau mungkin sudah pernah diolah oleh senior gerakan dakwah tapi karena kurang paham dengan bahasa jemaahnya khususnya anak muda makanya sampai mental.

Pewawancara : **Untuk pembagian pembawa acara saat kajian itu sistemnya seperti apa?**

Narasumber : Dari awal SWIPE berdiri, yang jadi MC ya selalu saya dan Elan. Tapi saya pikir-pikir kalau kayak gini terus nggak ada kaderisasi. Jadi, sekarang ada jadwal MC perkajiannya untuk para anggota yang laki-laki. Biar semuanya pernah ngerasain jadi MC sekalian melatih public speakingnya. Karena tujuan SWIPE disini bukan sebatas menjadi orang yang shalih dan shalihah. Namun lebih daripada itu. Orang awam biasanya mandang anak-anak masjid tuh kaku,

pendiam, gak bisa apa-apa. Nah, makanya di SWIPE ini diusahakan untuk melatih skill-skill dunaiwi juga. Contohnya, public speaking, menyiapkan acara, menjalani acara, mendesign, membuat video semacam short movie dan video-video motivasi lainnya.

Pewawancara : Bagaimana strategi target dakwah dari Remaja Masjid SWIPE?

Narasumber : Ini kalau dibagi segmentasi dakwah ada empat, istilah kita itu ring-ring an, ada ring satu, dua, tiga dan empat. Ring satu ini aktivis, itu memang yang sudah konsen mau mewakafkan untuk dakwah. Itu biasanya kalau di kampus adanya LDK. Kalau ring dua itu simpatisan, ada ketertarikan pengen denger ilmu agama, taraf mengonsumsi belum jadi penggerak, yang dengerin vidio dakwah di youtube, yang dengerin one minute booster, yang datang ke kajian. Kalo ring tiga ini umum dan netral, gak support agenda dakwah juga tidak memusuh. Kalau ring empat itu oposisi, mereka menolak dakwah, mereka tidak suka dengan eksistensi Islam, mereka Islamophobia dan lain-lain. Nah, lahirnya Remaja Masjid SWIPE bukan untuk ring satu dan dua, makanya pendekatannya, pokoknya, bahasannya, penetrasinya, semua untuk mereka.

Kami (SWIPE) memang berhijrah, tapi kita tetep anak geng, anak nongkrong, gak ada yang sampai putus tali silaturahmi, kan nggak baik juga. Cuma kita juga gimana caranya jadi temen yang asik, nggak ngeselin. Nggak langsung ngajak mereka, eh ayo hijrah, eh lu salah. Nggak gitu caranya. Kita ada kelas tarbiyah, khusus anggota. Disana kita banyak belajar untuk tau kapan harus pake gamis, kapan harus pake topi kupluk

Pewawancara : Adakah faktor penghambat yang dialami?

Narasumber : Banyak hambatan yang dialami oleh kita, terutama dari guru-guru sendiri. Salah satu bentuk nyata adalah saya sering dipanggil oleh guru senior dan ditanya “kenapa dakwah kaya gini?” dan yang saya lakukan adalah menjelaskannya seperti yang tadi saya jelaskan

sebelumnya. Background saya kan anak main atau Bro dan Sis tadi, jadi saya kurang lebih paham bahasa kaum (anak muda) yang seperti Bro dan Sis tadi seperti apa. Ketika saya ingin mendatangi anak muda yang netral dan kontra pada Islam untuk bagaimana mereka mau melirik ke golongan kanan, saya mengajak SWIPE untuk menggunakan metode dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh golongan kiri. Hampir semua strategi, elemen, dan cara komunikasi yang dipakai oleh golongan kiri itulah yang kita gunakan. Bagaimana konseptor kiri mempengaruhi anak muda lewat fun, food, fashion kita juga menggunakan unsur itu untuk masuk ke anak muda. Begitulah makanya kenapa SWIPE terlihat berbeda karena banyak elemen-elemen tren tadi yang kita gunakan.

Sebenarnya elemen-elemen yang digunakan itu adalah elemen-elemen netral tapi karena konseptor golongan kiri suka membawanya lebih dari netral dan lebih ke negatif akhirnya mereka (anak muda) nurut-nurut saja. Salah satu perilaku kasar diluar dakwah, ada riset bisnis katanya perputaran uang yang paling besar didunia itu adanya di anak muda dan anak muda itu membelanjakan uangnya bukan pada barang-barang atau benda-benda yang fungsional maksudnya kenapa anak muda beli jaket “ini” bukan karena jaketnya hangat, jaitannya rapih atau bahannya “enakeun” tapi karena keren. Nah awarenees terhadap nilai keren itu tinggi banget di anak muda karena usia-usia mereka butuh menunjukkan, butuh “eksis” mereka itu siapa. Ketika dimana mereka berada dimasa pencarian psikologi butuh eksistensi dan yang masuk itu adalah konseptor dari golongan kiri baik itu figurnya, ideologi, produk maupun gerakannya. Misalkan figurnya itu adalah Lady Gaga, Justin Bieber, dan macam-macam, lalu produknya ada Starbucks, mau permainan seperti skateboard, surfing. Skateboard dan surfing itu termasuk permainan orang-orang netral tapi ditangan mereka (golongan kiri) skateboard dan surfing akan

dikatakan keren kalau mereka bermain sambil mabuk. Nah kita juga pakai skateboard tapi tidak sambil mabuk. Kita juga “ngopi” tapi gak sambil gitu dan aliran dananya gak lari ke Israel. Di dalam gerakan SWIPE, kita kagum dengan pendekatan dan strategi yang digunakan oleh konseptor golongan kiri tetapi bukan kontennya.

Pewawancara : Bagaimana cara Gerakan pemuda Hijrah menggabungkan strategi dengan konten dakwah?

Narasumber : Contohnya kalau diibartkan gerakan dakwah yang sudah itu adalah produk. Saya suka menganalogikan para gerakan yang sudah ada itu seperti Kayu Putih, kayu putih ini seperti bagaimana sih baunya, packagingnya, rupanya, logonya. Dengan kayu putih yang ada sekarang market dia (kayu putih) itu siapa? yang mau beli kayu putih itu kebanyakan orang tua (kakek-kakek dan nenek-nenek) yang butuh esensi hangatnya tapi kayu putih ini dia sadar market yang besar itu ada di anak muda nah ketika dia (kayu putih) ingin masuk dalam market anak muda maka dirubahlah menjadi Fresh Care. Ketika jadi Fresh Car, wanginya dimodifikasi, dutanya saja Agnes Monica dan anak muda mau beli, nah itulah kita. Kita (SWIPE) ibaratnya adalah Fresh Carenya agama, dalamnya tetap kayu putih tapi packaging dan marketnya dibuat menjadi Freshcare. Freshcare itu Cuma marketing nya karena dalamnya tetap kayu putih juga, jadi kita itu tetep bawa konten agama secara nilai tetapi secara simbol itu tidak display didepan (Instagram, taklim-taklim) tapi ketika mereka sudah masuk dan mau berkontribusi lebih jauh didunia dakwah kita punya tarbiyah (pengkaderan). Ketika pengkaderan itu bahasanya dirubah menjadi kayu putih, sudah tidak lagi seperti bahasa yang digunakan di Instagram.

Lampiran 4

Hasil Wawancara Dengan *Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *INFORMAN* **Wawancara dilakukan dengan tatap muka**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Mei 2022.
Tempat Wawancara : Kantor Koperasi Masjid Darussalam
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Informan : Elanda Sri Hutama, S.I.Kom.
Jabatan : Ketua Umum Remaja Masjid SWIPE

Pewawancara : **Apa yang dimaksud dengan Remaja Masjid SWIPE?**

Narasumber : Pemuda Hijrah adalah gerakan yang didalamnya ada komunitas, kita adalah gerakan yang mengambil market dakwah yang kelihatannya belum terlalu terolah oleh gerakan dakwah yang lain. Jadi market dakwah kita itu kalau diistilahkan terjemah bebas kita itu target dakwahnya adalah kepada Bro dan Sis bukan Akhi dan Ukhti, bayangkan perbedaan karakternya bagaimana?. Kalau Akhi dan Ukhti itu sudah sholeh, sudah mengikuti kajian, sudah memahami mengenai Islam. Sedangkan kalau Bro dan Sis itu kebalikannya yakni kurang terolah. Untuk menjelaskan target dakwah kita (Gerakan Pemuda Hijrah) kita bikin menu untuk bisa menarik anak muda, anak muda seperti apa? Anak muda yang bukan sudah mengerti mengerti tentang Islam dan yang sudah menjalankan ajaran Islam tetapi anak muda yang sebaliknya yakni belum paham dan menjalankan ajaran Islam. Alasan Gerakan Pemuda Hijrah memilih target anak muda yang diistilahkan dengan Bro dan Sis, karena kelihatannya merekalah yang kurang terolah dan tergarap oleh gerakan dakwah yang ada.

Pewawancara : **Apa gagasan dari Remaja Masjid SWIPE?**

Narasumber : Kalau ngomongin soal gagasan, Kak Fadhli pernah sharing sama saya, jadi gagasan ini hadir berawal dari keresahan bapak-bapak

pengurus yayasan Masjid Darussalam Cibubur dan Kak Fadhli yang mikir gimana caranya bisa menarik minat anak muda biar suka sama kegiatan dakwah dan ibadah. Minimal gak usah suka dulu deh, tapi tertarik. Nah, dari situ Kak Fadhli mulai coba ngobrol sama saya dan kawan-kawan penggerak lainnya yang waktu itu sudah sering ikut kajian rutin di Masjid Darussalam.

Pewawancara : **Bagaimana pengalaman yang dirasakan ketika berdakwah dilingkungan?**

Narasumber : Justru untuk saya sendiri sebutlah duta-dutanya, salah satunya saya. Duta-duta dari komunitas (skateboard, surfing, dan band) itu kembali ke komunitasnya untuk memberi pengaruh baik kepada anggotanya tapi tidak harus datang ke kajian karena kajian itu hanya salah satunya yang penting hati, ideologi, dan pemikiran mereka mau memahami tentang agama dan ajaran Islam. Justru saya di temen-temen skateboard dan komunitas dulu tidak menunjukkan “anak masjidnya” tapi yang penting saya tetap menjadi teman nyaman buat mereka, saya selalu ada buat mereka dan mereka tidak merasa terganggu dengan adanya saya itu sudah cukup. Sedang main bareng saya pergi ke masjid itu saja sudah cukup, tidak perlu “yuk” sementara ini.

Pewawancara : **Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh SWIPE untuk mengajak anak muda mengikuti kajian?**

Narasumber : Kita mendekatinya dengan mencoba mengepung dari berbagai macam pendekatan, pertama dengan pendekatan visual seperti tadi dijelaskan. Kenapa saya memakai unsur metalika di poster tadi dan ini lebih segmented karena saya berharap vokalisnya (ada salah satu band disini namanya Mesin Tempur) yang akan melirik dan ketika melihat poster tadi dia akan merasa “ini apa? Ko ini seperti dunia saya banget secara visual” setelah itu dia akan mulai kepo dan mulai tanya-tanya ke temennya. Rata-rata lewat gaya, poster terus lewat tokoh-tokoh. Ketika dia (sasaran dakwah) melihat tokoh-tokoh di

komunitasnya sudah merapat ke sini (SWIPE). Nah alhamdulillah disini ada tokoh punk, ada tokoh metal, ada tokoh skateboard, ada tokoh geng motor dan ketika tokoh tersebut yang ngeshare poster kajian tadi itu lebih viral dan kecendrungan pola di anak muda itu adalah ketika tokohnya takbir maka makmumnya takbir juga ketika tokohnya ruku maka makmumnya juga ruku. Sejauh ini untuk visual dan segala macamnya atau sebutlah dakwah kreatifnya itu saya yang membuat dan eksekutornya banyak, eksekutornya ini cabutan misalnya saya punya konsep lalu saya tanyakan ke yang lain “siapa yang bisa eksekusi?” dan tergantung sedang ada siapa kadang yang eksekusi itu si A, B, atau C. Tim khususnya sebenarnya ada cuman tidak tetap, konsepnya aja yang satu cuman eksekutornya kadang “datang dan pergi”

Lampiran 5

Hasil Wawancara Dengan *Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *INFORMAN* **Wawancara dilakukan dengan tatap muka**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Mei 2022.
Tempat Wawancara : Kantor Koperasi Masjid Darussalam
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Informan : Yugi Sugandi, S.I.Kom.
Jabatan : Wakil Ketua Umum Remaja Masjid SWIPE

Pewawancara : **Apa visi dan misi Remaja Masjid SWIPE, dalam konteks dakwah terhadap anak muda?**

Narasumber : Visi SWIPE dalam berdakwah sekarang adalah mengajak anak muda lebih dekat sama Allah, taat sama Ibadah dan jadi generasi yang lebih bermanfaat.

Kalau Misinya, ya semua itu ada di dalam konsep dakwahnya SWIPE. Konsep dakwah lewat Instagram jadi daya tarik buat anak muda cari tau terus tertarik dan akhirnya mau ikut kajian sama acara-acara yang dibuat sama kita.

Pewawancara : **Bagaimana SWIPE dalam mengemas pesan dakwah agar dapat diterima oleh anak muda?**

Narasumber : Salah satu contohnya adalah poster-poster yang di share di Instagram. Dan apapun pesan dakwah yang akan disampaikan kita kemas pesan tersebut seperti Freshcare tadi seperti kata Fadhli dan Rica. Misalnya tema kajian “Jangan Kasih Kendor” lalu dibuat visualnya. Sebenarnya ustadz mau menyampaikan tentang Istiqomah, kalau tema kajian dibuat Istiqomah dalam beragama itu yang akan datang ke kajian adalah Akhi dan Ukhti bukan Bro dan Sis makanya temanya dibuat jadi “Jangan Kasih Kendor”. Lalu bukan hanya poster undangannya yang dibuat freshcare atau menarik tapi ustadznya pun ketika manggung atau naik mimbar

harus sudah freshcare juga nah yang baru bisa seperti itu baru . Contoh lain seperti “katanya Megadeth tapi Megi z” covernya band metal tapi dalamnya dangdut. Nah itu merupakan apa yang mau disampaikan oleh ustadz tentang bab munafik, tapi bagaimana kalau judulnya diganti jadi munafik muslim itu yang datang bukan anak muda, begitulah maksudnya bagaimana mengemas pesan dakwah, dengan merubah bahasanya dengan analogi dan diusahakan visualnya mengandung unsur humor. Visualnya dibuat mengandung unsur humor karena sesuatu yang humor itu lebih viral, lebih gampang diposting setelah itu ustadznya diajak ngobrol tentang insert-insert anak muda sekarang.

Pewawancara : Berapa lama proses SWIPE untuk menarik jemaah ikut kajian?

Narasumber : SWIPE ini ada dari bulan Maret 2017, kalau dihitung sampai sekarang ya sudah 5 tahun berarti selama 5 tahun pula ini bisa mengajak anak muda ikut kajian. Sebenarnya dari satu tahun saja sudah banyak jemaah yang ikut kajian. Sebetulnya misi SWIPE mengajak sebanyak-banyaknya manusia untuk kearah golongan kanan.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Dengan *Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *INFORMAN* Wawancara dilakukan dengan tatap muka

Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Mei 2022.
Tempat Wawancara : Kantor Koperasi Masjid Darussalam
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Informan : Erni Novita
Jabatan : Sekretaris Remaja Masjid SWIPE

Pewawancara : **Untuk sekretaris SWIPE disini tugasnya apa?**

Narasumber : Kalau tugas utamanya sih hanya mengurus pemberkasan-pemberkasan dan surat menyurat. Gampang. Tapi saya juga tetap membantu kegiatan-kegiatan di divisi lain.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Dengan *Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *INFORMAN* **Wawancara dilakukan dengan tatap muka**

Tanggal Wawancara : Senin, 20 Juni 2022.
Tempat Wawancara : Rumah Adhima
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Informan : Adhima
Jabatan : Bendahara Remaja Masjid SWIPE

Pewawancara : **Bagaimana cash flow dana dari SWIPE?**

Narasumber : Sebetulnya jadi anak SWIPE itu enak banget. Kita dapet privileged yang nggak semua remaja-remaja masjid dapetin. Kegiatan-kegiatan kita 100% ditanggung sama DKM Yayasan. Tapi, setiap infaq yang masuk pada saat kajian, diserahkan 100% juga ke Yayasan Darussalam.

Pewawancara : **Berapakah rata-rata dana yang dikeluarkan pada setiap kegiatan?**

Narasumber : Sudah dipatokin dari Yayasan, untuk kajian umum dananya 2 Juta. 2 Juta tuh udah termasuk biaya kafalah ustadz sampai konsumsi panitia. Untuk biaya kafalah ustadz kita matokin 1,7 Juta. Dan biasanya perbulan ada 4 kegiatan. Jadi yaudah, 2 Juta dikali 4 sama dengan 8 Juta perbulan. Tapi ya nggak semuanya kita habisin. Setiap bulan selalu lebih kok dana dari Yayasan. Kalau ada kelebihan dana, kita kembaliin lagi ke Yayasan.

Pewawancara : **Berapa rata-rata infaq di setiap kajian SWIPE?**

Narasumber : Untuk rata-rata infaq di setiap kajian, ya, sekitar 2 juta. Tapi kalau kita ngundang ustadz hits otomatis jamaah yang datangpun makin banyak. Itu berbanding lurus dengan pemasukan infaq kita. Paling banyak sih kita pernah terima 6 juta dalam sekali kajian.

Lampiran 7

Hasil Wawancara Dengan *Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *INFORMAN* Wawancara dilakukan dengan tatap muka

Tanggal Wawancara : Sabtu, 25 Juni 2022.
Tempat Wawancara : Ruang Khalid Masjid Darussalam
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Informan : Andhika
Jabatan : Ketua Divisi SDM Remaja Masjid SWIPE

Pewawancara : **Bagaimana mengelola SDM Remaja Masjid SWIPE?**

Narasumber : Kita bikin kegiatan tarbiyah untuk internal SWIPE. Untuk kegiatan tarbiyah ini sebenarnya cuma buat internal SWIPE aja, rey. Karena di kajian-kajian umum kan kita bahasa kasarnya tuh cuma jadi panitia acara yah. Susah buat duduk dengerin apa isi materi kajian yang dibawain sama ustadz-ustadz. Jadi, atas saran dan masukan dari beberapa internal SWIPE, memang pada minta dibikin kajian internal untuk merawat iman anak-anak (SWIPE). Di tarbiyah juga materinya berbeda. Materi di tarbiyah lebih dalam pembahasannya dan berlanjut gitu. Bukan kajian yang sekali duduk doang. Kita paka kitab sebagai acuan pembelajaran. Dan kita juga dibimbing sama satu ustadz laki-laki untuk laki-laki, ustadzah perempuan untuk perempuan. Goals dari kegiatan tarbiyah ini sih pengennya biar anak-anak SWIPE bisa jadi pendakwah di lingkungan sekitar. Gak harus pendakwah yang naik mimbar. Cukup dengan jadi contoh yang baik di lingkungannya. Kan gak mungkin ya anak geng skateboarders tiba-tiba diceramahin pas lagi main, Hahaha. Bentuk dakwahnya bisa juga seperti pas mendengar adzan, nah anak SWIPE yang lagi nongkrong disitu langsung ngajak sholat. Minimal dia sendiri dulu deh yang sholat. Biar temen-temen yang lain bisa liat contoh yang baik.

Pewawancara : **Apa yang dimaksud Pemuda Hijrah ini?**

Narasumber : Adalah sebuah gerakan yang dengan sendirinya menarik berbagai macam komunitas. Jadi gerakan dakwah yang berwarnakan anak muda dengan sendirinya menarik berbagai macam komunitas anak muda. Misalnya komunitas musik, komunitas motor, komunitas Skateboard.

Pewawancara : **Berapa jumlah pengurus yang terdapat dalam SWIPE?**

Narasumber : Pengurus sekitar dibawah 50 orang dengan latarbelakang yang beragam, ada mahasiswa, pekerja yang lebih ke bisnis dan dakwah, dan sedikit sekali yang kerja kantoran. Rata-rata dan mayoritas umur pengurus 20 tahun keatas ya walaupun ada juga sampai 35 tahun, cuman mayoritas berumur 20 sampai 30 tahun. Untuk menjadi pengurus benar-benar seiring dengan berjalannya waktu dan tidak ada rekrutment, misalnya lagi santai kemudian kenalan atau ternyata satu tongkrongan atau ada temen di musik atau di skate yang nyambung ternyata dia punya kelebihan entah dibidang editingkah, entah dibidang fotografi, entah dibidang nulis tiba-tiba jadi ikut kajian ya gabung saja. Walaupun kedepannya kita mempersiapkan rekrutmen, mempersiapkan metode, dan mempersiapkan gerbang rekrutmen tapi metodenya seperti apa itu kita masih PR juga untuk kita. Kebayang tidak misalnya Shift posting “dibuka rekrutmen untuk menjadi pengurus shift” yang daftar mungkin akan ribuan orang. Nah ketika ribuan itu daftar kita belum siap untuk menampung dan mengakomodir itu, ini yang masih dipikirkan sistemnya akan seperti apa. Apakah dari ribuan itu akan diseleksi atau bagaimana. Karena SDM nya masih kurang sekali, dan kurang juga tempatnya.

Lampiran 8

Hasil Wawancara Dengan *Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *INFORMAN* **Wawancara dilakukan dengan tatap muka**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 25 Juni 2022.
Tempat Wawancara : Kantor Koperasi Masjid Darussalam
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Informan : Rica Safutri
Jabatan : Ketua Divisi Dakwah Remaja Masjid SWIPE

Pewawancara : **Strategi agar jamaah banyak yang gabung bagaimana?**

Narasumber : Pertama, kita itu emang fokus tema kajiannya lebih ke Tauhid pastinya, yaitu menomorsatukan Allah. Terus kenapa saya menamai tema kajian tauhid dengan kalimat yang anak muda banget karena jika terang-terangan ditulis dengan judul Kajian Tauhid Islamiyah, maka besar kemungkinan pemuda akan datang ke kajian tersebut. Rata-rata lewat gaya poster seperti itu akan sangat berpengaruh. Jadi kalau mereka (jamaah) sudah jatuh cinta kepada Allah, Islam dan Rasul dalam menjalankan syariat itu akan gampang. Makanya kita jarang membahas tentang fiqih. Fiqih kan membahas syariat tapi kebanyakan jemaahnya itu berasal dari ring tiga dan empat atau sebutlah pemula. Pemula itu yang pertama kali dibutuhkan adalah ditumbuhkan cintanya, kalau mereka sudah cinta kepada Allah, Islam, dan Rasul, mereka akan mencari sendiri cara sholat yang benar, mereka akan mencari sendiri dimana ada qiyamul lail, dimana ada subuh akbar itulah kalau sudah cinta sama Islam.

Pewawancara : **Untuk pemilihan tema dan judul setiap kajian bagaimana strateginya?**

Narasumber : Kita (SWIPE) memang setiap memberi judul acara kajian selalu menggunakan bahasa yang tidak terlalu berat. Ini biar pemuda tuh gak takut buat datang ke masjid. Kalau judulnya udah berat,

contohnya Wajib Hijrah Untuk Pemuda. Nah, kan kayak serem banget tuh. Udah kebayang kalau isi kajiannya akan seperti apa. Kalau dari kita cara mengajak jemaah untuk ikut kegiatan itu pertama bikin nyaman dalam artian kita tuh kalau kata ustadz itu tidak hanya menyampaikan terus bubar tapi kita harus tunjukkan akhlak kita. Oh ya, mereka (jemaah SWIPE) juga tertarik banget kalau yang isi kajiannya tuh ustadz-ustadz gaul. Contohnya, Ustadz Handy Bonny, Ustadz Muzammil Hasballah, sampai ke Komika Abdur pun pernah kita panggil dan hasilnya membludak. Alhamdulillah dengan cara seperti itu membuat banyak orang yang datang untuk mendengarkan kajian. Walaupun isi kajiannya masih yang umum belum yang berat-berat. Tapi kita bersyukur banget jemaah selalu bertambah di tiap kajiannya.

Terlebih pembahasan dakwah kita (SWIPE) temanya juga anak muda sekali kaya pembahasan cinta dan galau-galauan gitu deh, sama retorika bahasa ustadz-ustadz yang datang memang sudah dikonsep sama kita (SWIPE) pakai bahasa santai yang gaul-gaul gimana gitu.

Pewawancara : Bagaimana strategi dakwah dari SWIPE ini bisa sampai besar? Terlebih jumlah pengikut di media-media sosial SWIPE cukup banyak

Narasumber : Kalau strategi dakwah SWIPE lewat Instagram itu yang ramai memang “One Minutes Boster” dalam bentuk video pendek. Itu jadi konten dasar dakwah kita lewat Instagram. Karena itu gampang banget di cerna sama anak yang sukanya sama hal-hal yang simpel dan gak ribet. Itu juga yang kadang bikin anak muda yang nonton jadi baper, soalnya pembahasannya tentang hal simpel kaya cinta, perasaan dan putus asa, itu kan problemnya anak muda banget.

Pewawancara : Adakah metode dan pendekatan khusus yang dilakukan SWIPE dalam upaya mengajak?

Narasumber : Kalau yang dibicarakan produknya untuk mengajak kajian, untuk

mengajak kajian ini format yang kita pakai adalah poster dan video. Poster dan video ini dihubungkan lagi dengan siapa marketnya shift yaitu istilah kita itu anak muda yang berada di ring tiga dan empat. Bagi anak muda yang berada di ring tiga dan empat bahasanya tidak bisa kita menggunakan bahasa agama dan bahasa yang paling universal untuk menyentuh mereka. Ketika kita mau menyampaikan pesan kepada mereka yang berada di ring tiga dan empat itu kan harus “dicolek” dulu agar dia melihat ke arah sini setelah itu pesan dapat masuk ke mereka. “dicoleknya” kalau membicarakan metodenya yang paling umum itu lewat humor, kita berusaha sebisa mungkin ada unsur humor di poster dan video karena humor ini universal. Setelah mereka melirik diharapkan mereka membaca caption, dan mereka menyadari kalau ada muatan ajakan. “ko ada seperti ini” diharapkan mereka kepo dan apalagi yang ngpost itu temannya, teman sepermainan dan setongkrongan itu akan lebih percaya.

Pewawancara : **Berapa jumlah jemaah yang hadir dalam setiap kajian?**

Narasumber : Kita juga belum pernah ngitung banget yang pastinya kalau diperkirakan kajian yang umum itu jika dirata-ratakan bisa sampai 3.000 jemaah paling banyak, Tapi kalau dirata-rata jumlah jemaah sekitar 600 aja sih. Kalau ustadznya yang datang digandrungi anak-anak muda, biasanya rame banget.

Pewawancara : **Apa saja tema-tema yang disampaikan pada kajian?**

Narasumber : Dalam bahasa kita tuh “keep the fight”, keep the fight itu membahas lebih ke membangkitkan rasa cinta kepada Allah, Islam dan Rasul. Jadi kalau mereka (jemaah) sudah jatuh cinta kepada Allah, Islam, dan Rasul dalam menjalankan syariat itu akan gampang makanya kita jarang membahas fiqih, fiqih kan syariat tapi kebanyakan jemaahnya itu berasal dari ring 3 dan 4 atau sebutlah itu pemula. Pemula itu yang pertama kali dibutuhkan adalah ditumbuhkan cintanya, kalau mereka sudah cinta kepada Allah,

Islam, dan Rasul mereka akan mencari sendiri cara sholat yang benar, mereka akan cari sendiri dimana ada qiyamul lail, dimana ada Subuh Akbar itulah kalau sudah cinta sama Islam. Makanya yang pertama kali dibangun adalah rasa cintanya, tema-tema cinta kepada Allah dan ini lebih ke aqidahnya.

Lampiran 9

Hasil Wawancara Dengan *Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *INFORMAN* **Wawancara dilakukan dengan tatap muka**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 25 Juni 2022.
Tempat Wawancara : Kantor Koperasi Masjid Darussalam
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Informan : Heidy Hidayat, S.Ds.
Jabatan : Ketua Divisi Media Remaja Masjid SWIPE

Pewawancara : **Apa konsep dakwah yang dilakukan oleh Divisi Media di Remaja Masjid SWIPE?**

Narasumber : Konsep dakwah lewat Instagram jadi daya tarik buat anak muda cari tahu, terus tertarik dan akhirnya mau ikut kajian sama event-event yang dibuat sama kita (SWIPE). Kalau misinya, ya semua itu ada di dalam konsep dakwahnya SWIPE.

Pewawancara : **Bagaimana cara Divisi Media mengelola semua akun media sosial Remaja Masjid SWIPE?**

Narasumber : Ya, semua media sosial memang dikelola oleh tim media. Gak cuma saya sendiri kok. Di divisi media tuh ada 10 orang kalau gak salah ya. Perorangnya sudah dibagi-bagi tugas sama saya dan tiap hari ada jadwalnya sendiri-sendiri untuk ngepost. Mau post sekedar story di Instagram juga gapapa. Yang penting tiap hari kita ada kegiatan di media sosial biar akun kita tetap dimunculin oleh algoritma Instagram. Ya walaupun gak semulus rencana sih. Ada aja beberapa hari kita miss gak upload apa-apa di media sosial. Tapi ya gapapa, mungkin di hari itu orang yang ditugasin lagi sibuk. Karena dakwah di SWIPE gak ada paksaan. Dan untuk bagian desain poster memang masih saya handle sendiri. Tapi untuk pembuatan video, interaksi dengan followers, balas-balasin DM itu udah ada orangnya.

Pewawancara : **Konten apa saja yang menurut ustadz jadi kekuatan strategi**

ustad dakwah lewat sosial media Instagram?

Narasumber : Kalau strategi dakwah SWIPE lewat Instagram itu salah satunya ada "*One Minutes Boster*" dalam bentuk video pendek. Itu jadi konten dasar dakwah kita. Karena itu gampang banget di cerna sama anak yang sukanya sama hal- hal yang simple dan gak ribet. Itu juga yang kadang bikin anak muda yang nonton jadi baper, soalnya pembahasannya tentang hal simpel kaya cinta, perasaan dan putus asa, itu kan problemnya anak muda banget.

Terus di Instagram juga biasanya anak-anak SWIPE promosiin kegiatan-kegiatan kajian, dan mulai dari situ tuh anak muda banyak yang tau terus akhirnya mutusin untuk dateng dan hadir di stiap kali kajian. Promosi disini ada dua konten dri Instagram yang bisa di manfaatin, pertama History Instagram dan yang kedua postingan poster acara yang di lengkapi sama notifikasi detail kegiatan acara dan juga kontak person yang bisa dihubungi. Jadi intinya Instagram ini ngebantu banget ustad dalam perjalanan dakwahnya dengan konsep barunya. Bisa di bilang Instagram jadi prantara strategi dakwahnya SWIPE untuk ngajak anak muda dateng ke kajian.

Lampiran 10

Hasil Wawancara Dengan *Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *INFORMAN* **Wawancara dilakukan dengan tatap muka**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 25 Juni 2022.
Tempat Wawancara : Kantor Koperasi Masjid Darussalam
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Informan : Ardi Zanuardi, S.E.
Jabatan : Ketua Divisi Hubungan Sosial (Humsos)
Remaja Masjid SWIPE

Pewawancara : **Cara merangkul target dakwah di ring 3 dan ring empat seperti apa?**

Narasumber : Ketika dia (sasaran dakwah) melihat tokoh-tokoh di komunitasnya sudah merapat ke sini (Remaja Masjid SWIPE). Nah alhamdulillah disini ada tokoh punk, ada tokoh metal, ada tokoh pesepak bola, dan ketika tokoh tersebut yang ngshare poster kajian tadi itu lebih viral dan kecendrungan pola di anak muda itu adalah ketika tokohnya takbir maka makmumnya takbir juga ketika tokohnya ruku maka makmumnya juga ruku.

Pewawancara : **Bagaimana cara humsos untuk menerlibatkan tokoh-tokoh seperti Mas Berto dan kawan-kawan?**

Narasumber : Untuk meramaikan acara, kita (Ardi dan Fadhli) datang ke tongkrongannya Mas Berto di ujung Villa Nusa Indah. Sebenarnya justru Mas Berto yang nawarin ngajak teman-teman klub skateboarders dan BMX datang ke acara peresmian Remaja Masjid SWIPE. Bapak-bapak masjid aja sampe kagum liat acara peresmian SWIPE ada orang tattooan, anak-anak muda skateboard. Unik, katanya. Kebetulan Fadhli tahu kalau Mas Berto itu banyak relasi komunitas-komunitas anak muda di sekitaran Cibubur. Itu makanya kalau kamu lihat Gerakan Pemuda Hijrah kegiatan kajiannya kesannya anak gaul banget, kaya BMX, Skateboard, terus dibungkus

sama kegiatan ibadah dan juga ceramah kajian gaulnya dari kita (SWIPE).

Pewawancara : **Adakah kriteria khusus bagi SWIPE dalam menentukan ustadz yang mengisi kajian?**

Narasumber : Harapannya adalah ustadz yang bisa menggunakan bahasa ring tiga dan empat. Kita mengistilahkan pembagian market dakwah itu ada 4 ring: ring satu adalah aktivis dakwah, ring dua ini simpatisannya tapi dia bukan konseptor dan dia juga sudah beraviliasi ke sebuah gerakan dakwah, ring tiga itu netral (dia tidak mendukung gerakan dakwah dan tidak juga mengganggu pada gerakan dakwah) ini adalah pasar terbesar kita, dan ring empat adalah Islam Fobia dan mereka ini yang melawan gerakan dakwah. Jadi kriteria ustadz yang dijadikan pengisi kajian adalah ustadz yang mengerti ring 3 dan 4 karena kalau ring 1 dan 2 kan orang-orangnya pun sudah akhi dan ukhti.

Lampiran 11

Hasil Wawancara Dengan *Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *INFORMAN* **Wawancara dilakukan dengan tatap muka**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 25 Juni 2022.
Tempat Wawancara : Kantor Koperasi Masjid Darussalam
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Informan : Annisa Nur Fadhila, S.T.
Jabatan : Ketua Divisi Kewirausahaan Remaja Masjid
SWIPE

Pewawancara : Apa kegiatan-kegiatan dari Divisi Kewirausahaan?

Narasumber : Untuk di divisi KWH sih, kita selalu ikut serta setiap divisi dakwah bikin acara. Kita selalu mengkoordinasikan tenant-tenant bazaar pada saat kajian berlangsung. Kita juga punya produk sendiri untuk membantu pemasukan ke Bendahara. Kita jual topi, jaket, notebook, kerudung dan tumbler.

Lampiran 12

Hasil Wawancara Dengan *Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *INFORMAN* **Wawancara dilakukan dengan tatap muka**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 25 Juni 2022.
Tempat Wawancara : Kantor Koperasi Masjid Darussalam
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Informan : Yoma Ardi, S.T.
Jabatan : Ketua Divisi Olahraga Remaja Masjid SWIPE

Pewawancara : Apa kegiatan-kegiatan dari Divisi Olahraga?

Narasumber : Kegiatan kita yang paling besar itu pada tahun 2020. Kita bikin seperti tournament futsal untuk antar remaja masjid di sekitar Cibubur. Kelompok yang terdaftar pada saat itu ada 10 tim. Tapi kalau untuk kegiatan bulanannya, kita selalu mengadakan agenda fun sports untuk umum maupun internal. Di fun sports itu kegiatannya beragam. Mulai dari memanah, bulu tangkis, senam hingga renang.

Lampiran 13

Hasil Wawancara Dengan *Informan*.

TRANSKIP WAWANCARA *INFORMAN* Wawancara dilakukan dengan *online*

Tanggal Wawancara : Senin, 15 Agustus 2022.
Tempat Wawancara : Telepon WhatsApp
Pewawancara : Kirey Nanda Chaerunisa
Informan : Wiwin Handayani
Jabatan : Jamaah Remaja Masjid SWIPE

Pewawancara : **Dari kapan mulai ikut kajian SWIPE?**

Narasumber : Dari sekitar tahun 2019 awal. Maret ya? Inget banget waktu itu kajiannya Ustadz Handy Bonny sama Arie Untung. Pokonya udah lebih dari 10 kali lah aku ikut sama Bella ke SWIPE. Setiap SWIPE bikin kajian, aku dateng. Soalnya kan masih nganggur yah waktu itu abis lulus ceritanya mah.

Pewawancara : **Kenapa mau ikut kajian SWIPE? Awalnya karena apa?**

Narasumber : Awalnya tuh diajak temen, Bella namanya. Dia emang udah dari lama ya hijrah dan ikut-ikut kajian gitu. Terus dia baru tau kalau di Cibubur ada kajian pemuda kaya yang di Bandung punya Ustadz Hanan Attaki. Yaudah darisitu kita berdua coba dating ke SWIPE. Alasan awalnya dateng ya karena ada Arie Untung dan istrinya. Dari situ, kita berdua mulai mau ikut lagi setiap SWIPE bikin kajian. Soalnya seru ga berasa kaya kajian.

Pewawancara : **Ada perubahan gak setelah ikut kajian SWIPE?**

Narasumber : Oh ada banget tentunya! Ini kan aku masuk kepengurusan SWIPE karena awalnya jadi jamaah dulu. Bener-bener kerasa banget jadi mengurangi main-main, kalau misalkan dulu suka nge-mall atau suka ngehedon pas zaman-zaman kuliah suka makan-makan tapi sekarang agak dikurangi ya, yang dulunya gak pernah mau tau dengan kajian-kajian gitu sekarang banyak nyari tahu. Terus kalau

di Instagram dulu ngefollow nya gak pernah yang islami-islami dan gak penting tapi sekarang yang di follow seperti Remaja Masjid SWIPE, istiqomah seperti itu suka difollow. Ohiya, karena udah beberapa kali jadi jamaah SWIPE, aku juga jadi ingin masuk kepengurusannya SWIPE. Waktu itu setelah kajian, MC-nya bilang kalau ada yang mau join kepengurusan SWIPE bisa DM ke instagramnya. Yaudah aku DM aja. Dari situ dijelasin sama adminnya buat step stepnya. Alhamdulillah sekarang aku yang tadinya dari jamaah eh jadi pengurus.